

BAB II

KISAH-KISAH DALAM AL-QURAN

A. Landasan Teori Kisah Dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an sendiri mempunyai Hujjah sumber-sumber ajaran dan bukti kebenaran kerasulan Muhammad SAW. Sebagai bukti ajaran al-Qur'an dan Manhaj dalam mencermati kisah-kisah al-Qur'an agar penilaian kita menjadi objektif dan benar. karna itu kisah dalam al-Qur'an adalah hal ghaib dan termasuk dalam katagori "Israiliyyat" yang mana kisah dalam al-Qur'an menceritakan kisa-kisah terdahulu seperti kisah sihir di negri babiliona, penurunan wahyu dan pengkonsepan al-Qur'an.

sebagaimana yang telah tersebar di dalam kitab tafsir begitu pula dengan Israiliyyat yang sudah muncul pada zaman nya sahabat hampir sebagian apabila dihadapkan oleh sebuah kisah al-Qur'an yang bersifat mujmal (global) maka beliau menanyakan kepada Aslam (seorang ahli kitab) yaitu kitab Samawi Taurat ataupun Injil.

Adapun kisah yang terdapat dalam al-Qur'an itu sendiri yang terbagi menjadi dua sebagaimana dalam buku Dr. M Dzahabi dalam *Israiliyyat Tafsir wa Al-Hadits*¹. *Israiliyyat* yang terdapat kebenaran dan kepalsuan. *Pertama Israiliyyat* benar yaitu: yang membenarkan apa yang ada dalam al-Qur'an seperti kewajiban sholat zakat dan puasa. *Kedua Israiliyyat* palsu atau tidak di ketahui kebenarannya yaitu: seperti kisah cerita turunya kedua Malaikat Harut-Marut di Babilion.

¹ Umayyatus Syarifah, *Manhaj Tafsir dalam Memahami Ayat-Ayat Kisah Dalam Al-Qur'an Ulul Albab* Vol 13, (2). hal. 150

Didalam kisah *Israiliyyat* ini al-Qur'an melarang untuk menanyakan kepada ahli kitab tentang kisah-kisah terdahulu yang mana kita tidak hadir di tengah-tengah kehidupan tersebut dan saling menuduh hal yang tidak ada bukti dalam Hadits dan al-Qur'an nya, sehingga kita tidak terlibat dalam prasangka buruk dan mempercayai hal-hal yang tidak benar karna hal tersebut tergolong perkara ghaib hanya Allah lah yang mengetahuinya. Maka dari itu Ibn Abbas berkata: *maka janganlah kalian bertengkar tentang hal mereka kecuali pertengkaran lahir semata, "Artinya cukuplah bagimu tentang apa yang telah Aku (Allah) kisahkan kepada mu, maka janganlah kalian bertengkar tentang mereka."*²

Pendapat Ibn Abbas diatas menyinggung tentang hal yang di riwayatkan oleh orang-orang Yahudi merupakan bentuk penisbatan Malaikat yang mana diturunkan ke bumi dengan berbuat dosa sebagai ujian bagi manusia inilah cerita *Israiliyyat* yang di tafsirkan oleh para mufassir.

1. *Israiliyyat* palsu yang tidak di ketahui kebenarannya

Cerita Harut-Marut merupakan sumber dari ahli kitab yang mana arti dari kata Harut berasal dari *harata* artinya mencela, mencerca, dan menjadi luas, seorang yang tidak dapat menyimpan rahasia dan berkata keji yang melebar sudut bibirnya. Sedangkan kata Marut berasal dari *al-martu*, yang berarti tanah lapang yang tak bertumbuh-tumbuhan serta badan yang tidak berambut.³

² Ibn Kathir, *Tafsir Ibn Kathir*: 3: 870

³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 1322

Kisah yang terdapat dengan cerita Harut dan Marut dalam al-Qur'an Al-Baqarah ayat 102 merupakan nas-nas yang tidak dapat di pahami dengan sebenarnya, pada umum nya para ulama menceritakan Harut-Marut ialah sosok kedua Malaikat yang mana merasa aneh kepada manusia yang selalu berbuat dosa, maksiat dan kerusakan dimuka bumi ini. Lalu Allah pun menguji kedua Malaikat tersebut dengan memberikan nafsu kepada keduanya lalu diturunkan kebumi oleh Allah SWT agar Allah melihat apa yang mereka lakukan sebagaimana manusia tersebut.⁴

Prof. M. Quraish Shihab menceritakan kisah Harut dan Marut kedua malaikat tersebut gagal dalam menunjukkan argumennya kepada Allah yang mana mengomentari manusia sebagai perusak di muka bumi ini akan tetapi Allah SWT melanjutkan tentang apa yang direncanakan-Nya sebagaimana manusia dipilih menjadi Khalifah untuk mengurus bumi yang dipresentasikan oleh manusia pertama yaitu Nabi Adam a.s⁵

Sebagaimana yang terkait dalam kisah Harut dan Marut ini terjadi pula pada kisah Nabi Adam dan Siti Hawa yang di turunkan kebumi yang dinobatkan Allah untuk menjadi Khalifah yang mana para Malaikat memprotes atas apa yang Allah serahkan kepada manusia sebagai pemimpin di muka bumi ini.

Yaitu dalam surat Al-Baqarah ayat 30 yang Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, Aku hendak menjadikan Khalifah di muka bumi ini "Mereka" berkata:*

⁵ Wawan Susetya, *Jika Surga dan Neraka Tak Pernah Ada*, (Tulung Agung: Republik 2016), hal. 62

Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu? Allah berfirman “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”

Masalah yang terjadi di bumi ini terus berlanjut dan imbasnya kepada cucu Adam yang mana selalu melakukan dosa dan maraknya kemungkaran yang terjadi maka dari itu para Malaikat mempunyai peluang terus menerus untuk mencerca, mengolok-olok manusia di bumi ini. Karena itu malaikat merasa suci dan memprotes kepada Tuhanya maka dari itu Allah SWT menguji atas apa yang telah di sokongkan pada malaikat tersebut, atas apa yang di protes kepada manusia yang selalu berbuat dosa dan kerusakan di muka bumi ini, lalu Allah SWT memilih kepada para Malaikat sebagai pembuktian yang akan diuji sebagaimana ujian manusia di muka bumi dengan memberikan hawa nafsu beserta akal dan pikiran, pilihan mereka jatuh kepada Harut-Marut sebagai perwakilan dari para Malaikat lantas bagaimana aksi dari kedua Malaikat tersebut sesampai di bumi ini.⁶

Terjadinya cerita tentang Harut-Marut mengenai turunya sebab dan akibat ketika orang-orang Yahudi yang menentang kitab Allah (al-Qur'an) yang serupa dengan kitab Taurat dan berpaling dari kitab al-Qur'an serta mengingkari terhadap kitab nya yang mana cerita ini terkait dengan ayat sebelumnya yang berbunyi

وَلَمَّا جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ نَبَذَ فَرِيقٌ مِّنَ الَّذِينَ

أَوْتُوا الْكِتَابَ, كِتَابَ اللَّهِ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ كَانَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

⁶ Wawan Susetya, *Jika Surga dan Neraka Tak Pernah Ada*, hal. 62

Salah satu ulama tafsir Imam As-Sudi dari penafsiran ayat diatas menjelaskan: ketika Nabi Muhammad SAW datang pada waktu itu umat Yahudi melawan dan menentang terhadap kitab al-Qur'an karna menyerupai terhadap Taurat lalu mereka mencampaknya dan menjadikan kitab tersebut dengan sihir.⁷

Orang-orang Yahudi menuduh Nabi Muhammad mencampur adukkan antara hak dan batil yang mana fitnah terhadap nabi Sulaiman a.s termasuk golongan para nabi tetapi Sulaiman mengamalkan ilmu sihir yang bisa menguasai manusia dan jin. Maka dari itu Allah menurunkan ayat 102 surat Al-Baqarah.

Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibn Jarir yang bersumber dari Syahr bin Hausyab.⁸ Dalam kisah kedua Malaikat Harut dan Marut Imam Razi mengatakan kisah ini di zaman dahulu kerajaan nabi Sulaiman pada abad 10 M, di masa itu Sulaiman a.s meninggalkan kerajaanya selama waktu 40 hari, lalu setan menyamar menjadi Sulaiman di waktu tumbangnya kerajaan Sulaiman dalam waktu 40 hari, pada waktu itu setan berkesempatan menyusun kitab sihir lalu diletakkan ke dalam Tahta kerajaan nabi Sulaiman, setan pun menyebar luas fitnah kepada nabi sulaiman bahwa kerajaan yang di peroleh itu adalah melalui kitab sihir tersebut.

Karna pada zaman itu banyak sekali orang-orang yang mempelajari ilmu sihir guna untuk menjadi raja seperti Nabi Sulaiman yang bisa menguasai jagat raya. Oleh karna itu Allah menurunkan

⁷ M. Ibn Umar Nawawi, *Marah Labid Li Kasyfi Ma'na Al-Qur'an Majid*, Jilid. 1, hal. 35

⁸ Shaleh H.A.A. Dahlan dkk, *Asbab Nuzul: Latang Belakang Historis Turunya Ayat-ayat al-Quran* (Bandung: CV. Penerbit Diponogoro, 2000), hal. 27

Harut dan Marut turun ke bumi sebagai uji nyali menjadi wujud manusia biasa.⁹

Dan menurut tafsir Razi atau tafsir Fahrirrazi yang dikutip oleh Muhammad Bayumi menyatakan bahwa turunya kedua Malaikat itu Harut-Marut sebagai berikut:

- a. Supaya bisa melawan ahli sihir pada zaman itu karna banyak sekali sihir yang merajalela dan supaya tidak tertipu oleh para ahli sihir yang mengaku sebagai Nabi.
- b. Sihir suatu perkara yang aneh dan ajaib hampir menyamai dengan mukjizat oleh karna itu kedua malaikat diturunkan oleh Allah supaya menyelamatkan manusia guna membedakan antara sihir dan mukjizat agar tidak tertipu dengan dakwah-dakwah yang mereka lakukan dengan tipu daya sihir nya.¹⁰

2. *Israiliyyat* Pasti Kebenarannya

Sebagaimana disebutkan oleh Abdul Wahab Khalaf,¹¹ bahwa kehujahan al-Qur'an itu terletak pada kebenaran dan kepastian isinya tidak ada keraguan atasnya. Dengan kata lain al-Qur'an itu benar-benar datang dari Allah yang dinukil secara *qat'I* (pasti). Oleh karena itu hukum-hukum yang terkandung dalam al-Qur'an merupakan aturan-aturan yang wajib diikuti oleh manusia sepanjang masa. Dari beberapa ayat berikut ini merupakan atas kebenaran al-Qur'an tersebut.

⁹ Salman Faridi, *50 Kisah Tentang Buku Cinta dan Ceruta-Cerita Diantara Kita*, (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka, 2016) hal. 244-245

¹⁰ Fakhruddin al-Razi, *Tafsir al-Kabir*, Jilid III, (Beirut: Dar el-Fikri, 2005), hal. 300

¹¹ Ahmad Wahhab Khalaf '*Ilmu Ushul Fiqh*, (Kairo, Maktabah al-Da'wah al-Islamiyah, 1990,). hal. 24

ان أنزلنا إليك الكتاب بالحق

Sesungguhnya kami telah turunkan kepada engkau (Muhammad) Kitab al-Qur'an dengan membawa kebenaran. (QS.: an-Nisa:10)

ونزلنا عليك الكتاب تبيانا لكل شيء وهدو رحمة وبشرى للمسلمين

Dan kami telah turunkan kepada engkau (Muhammad) kitab al-Qur'an untuk menjelaskan segala sesuatu dan ia merupakan petunjuk, rahmat serta pembawa kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (QS.an-Nahl: 89)

Dari kedua ayat tersebut menunjukkan bahwa kebenaran al-Qur'an tidak bisa dibantah bahkan Allah saja menantang orang-orang musrik Makkah melalui wahyunya Nabi Muhammad SAW. Di mana mereka tetap saja ragu atas kebenaran wahyu Allah. Dalam firmanya:

وإن كنتم في ريب مما نزلنا على عبدنا فأتوا بسورة من مثله وادعوا شهداءكم من

دون الله إن كنتم صدقين

“Dan jika kamu masih ragu tentang al-Qur'an yang telah kami turunkan kepada hamba kami (Muhammad) maka ciptakanlah satu surah sebagai tandingan al-Qur'an itu dan ajaklah para pembantu kamu selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar” (Al-Baqarah: 33).¹²

¹² Romli, *Muqaranah Mazahib Fil Ushul*, cet.1 (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hal. 58

Al-Qur'an sebagai wahyu merupakan bukti kebenaran Nabi Muhammad sebagai utusan Allah, akan tetapi fungsi utamanya adalah sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia.¹³ Di dalam ayat di atas yaitu surah An-Nahl sebagian menunjukkan tentang khabar gembira yakni melalui kisah para nabi terdahulu yang banyak sekali pelajaran yang di ceritakan dalam al-Qur'an yang mana al-Qur'an tersebut menjadikan kajian dalam pembahasannya.

Kisah-kisah dalam al-Qur'an adalah salah satu aspek penting dalam kajian al-Qur'an sendiri. Kisa-kisah tersebut juga banyak digunakan pada sebagian Mufassir dalam mengungkap kandungan dengan cara menterjemahkannya supaya lebih memudahkan bagi orang awam akan tetapi yang bisa ditemukan peristiwa peradaban di masa lampau yang kemudian bisa dijadikan simbol dan cermin kehidupan kita meskipun cerita-cerita dalam al-Qur'an lebih bersifat simbolik karena diluar jangkauan metodologi sejarah kontemporer tetapi kisah-kisah dalam al-Qur'an cukup manfaat bagi kehidupan manusia.¹⁴

Sedangkan menurut istilah al-Qur'an ialah firman Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui pelantara Malaikat Jibril tertulis pada beberapa mushaf dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas untuk disampaikan kepada kita semua dan bagi yang membacanya mendapat pahala berlipat-lipat ganda dan diturunkan secara berangsur-angsur dan al-Qur'an tersebut diturunkan sedikit demi sedikit pada saat terjadi peristiwa yang menjadi sebab-sebab turunya ayat-ayat al-Qur'an sesuai kebutuhan

¹³ M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-quran*. (Bandung: Mizan. Cet. VI, 1994), hal. 27

¹⁴ Anharudin, *Al Fenomena Al-Qur'an* (Bandung: Al-Ma'arif, 1997), hal. 23

dan untuk menetapkan hukum sebagai ilmu. Inilah yang disebut (Asbabunnuzul) sebagai firman Allah SWT.

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Artinya: Dan al-Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian. (QS. al-Isra:106)

Pada ayat tersebut Allah menurunkan al-Qur'an tidak sekaligus akan tetapi sedikit demi sedikit secara berangsur-angsur maksudnya dari awal hingga akhir yaitu dengan sedikit demi sedikit supaya para pembaca memperhatikan dan merenungi isi secara detail dan tartil, kurang lebih selama delapan belas tahun. al-Qur'an diturunkan di Makkah sebelum Nabi hijrah selama 8 tahun dan sesudah hijrah di Madinah Selama 10 tahun. Sedangkan menurut as-Sya'bi ia sedikit berbeda pendapat bahwa Allah menurunkan al-Qur'an secara berangsur-angsur mulai dari awal hingga akhir selama 20 tahun atau kurang lebih dua puluh tahun.

Allah SWT menurunkan al-Qur'an sebagai bukti yang agung, peringatan yang bijak, sebagai pedoman dan tuntunan pada jalan yang lurus. Al-Qur'an secara potensial dan inheren (melekat) mengandung berbagai keistimewahan yang menunjukkan atas kebenarannya sehingga tidak akan lapuk sepanjang zaman. Di samping itu al-Qur'an memang merupakan mu'jizat terbesar Nabi SAW yang telah

mendapatkan jaminan dari Allah yang akan tetap eksis sepanjang zaman.¹⁵

Dalam pembahasan al-Qur'an tidak lepas dari wahyu atau pengkonsepan Tidak ada konsep paling sentral dalam kajian al-Qur'an kecuali konsep wahyu al-Qur'an itu sendiri. Wahyu di pandang tidak hanya asal mula (*origin*) legitimasi risalah islam. wahyu menitik beratkan pada ragam teori teologi metafisik proses turunya wahyu dari *lauh Mahfud* (buku catatan yang tersimpan) ke bayt al-Izzah (rumah keagungan), *sama' dunya* (langit dunia), dan kemudian turun ke bumi dan juga teori proses wahyu tersebut sampai ke Nabi Muhammad.¹⁶ Dalam kajian teoriris wahyu al-Qur'an dilakukah oleh Toshihiko Izutsu yang memberi tekanan pada wahyu sebagai konsep Linguistik. Artinya wahyu al-Quran merupakan komunikasi antara dua entitas (satuan yang wujud) yang berbeda pertama (Tuhan) dan pihak kedua Nabi Muhammad) proses awal komunikasi ini bersifat rahasia hanya Tuhan dan Nabi yang tahu namun karena nabi sebagai rasul yang ditugaskan untuk mengemban misi untuk menyampaikan wahyu maka beralih menjadi komunikasi publik.

Perlu kita ingat sejak awal bahwa al-Qur'an tidak sekedar kitab suci umat islam namun juga merupakan titik tolak sejarah Islam. Konseptualisasi islam tentang wujud di mulai dengan kehendak tuhan yang menghendaki terciptanya alam yang disimbolkan dengan *kalam* (firman) "*kun fayakun*".

¹⁵ As-Suyuti Jalaluddin, *Asbabuin Nuzul*, cet.1-(Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 1

¹⁶ Bad al-Din al-Zarkasi, *Al-burban fi 'ulim al-Quran*, ed. Muhammad Abu al-Fadl Ibrahim, vol.1 (Kairo: Dar al-Turath, 2000), hal. 229-32

Wahyu di dalam Islam juga mengindikasikan (isyarat) awal sejarah islam yang dimulai dengan *kalam* tuhan ada beberapa konsep yang di pakai di dalam al-Qur'an untuk menyebut proses komunikasi unik antara Tuhan dan Nabi Muhammad. Yaitu *Pertama*, wahyu tanzil dan *kedua*, kalam Allah namun sebutan *wahyu* menjadi trending yang di pakai al-Qur'an dan juga merupakan konsep yang menghubungkan al-Qur'an dengan audiens.¹⁷

Dalam berbagai bukti yang nyata bahwa al-Qur'an sebagai landasan umat islam menyangkut kepada turunnya wahyu dalam konteks komunikasi misterius antara dua pihak dalam level wujud yang berbeda contoh dalam Q.S al-Qasas ayat 7 di pakai untuk mendeskripsikan komunikasi antara tuhan dan manusia yang artinya “*dan kami ilhamkan kepada ibu Musa susuilah dia (Musa)*” dan terdapat ayat yang lain mendeskripsi komunikasi Tuhan kepada hewan *dan tuhan mu mengilhamkan kepada lebah buatlah “sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan ditempat-tempat yang di bikin manusia).*¹⁸

Senada dengan makna ini al-Qur'an juga menggunakan kata wahyu untuk menunjuk komunikasi Allah dengan Nabi Muhammad SAW. Seperti Q.S an-Nisa ayat 163 yang artinya “*Sesungguhnya kami mewahyukan kepadamu (Muhammad) sebagaimana kami telah mewahyukan kepada Nuh dan nabi-nabi sebelumnya*”. Namun al-

¹⁷ Angelika, Neuwirth, *scripturew, Poetry and the Making of a Community: Reading the Qur'an as a Literary Text* (Oxbord: Oxford:(Oxford University Press, 2014), hal. 21

¹⁸ Ikhwan Munirul, *Legitimasi Islam* Vol. 10, No 1, (Juni 2010), hal. 144-169

Qur'an menggunakan kata *tanzil* atau *inzal* (penurunan wahyu) Q.S 3:7, 12:2, 32:2, 36:5, 39:1, 40:2, 41:2, 44:4, 56:80, 69:43, 97:1.

Secara spesifik untuk menunjukkan komunikasi antara Allah dan nabi Muhammad. Berbeda dengan wahyu baik *tanzil* maupun *inzal* lebih menekankan pada komunikasi vertikal. Izutsu mengatakan vertikal bisa dilihat dari cara al-Qur'an yang tidak menggunakan *tanzil* sebagai petunjuk penuturan yang terjadi antara dua manusia. Dari kata *tanzil* digunakan jenis komunikasi khusus yang supranatural.¹⁹

Sebagai bukti dalam teori penurunan al-Qur'an wahyu pertama Nabi pada surat al-Alaq ada beberapa Hadits yaitu:

ان اول ما نزل من القرآن اقرأ با سم ربك الذي خلق (رواه الحاكم ابو عبدالله في صحيحه عن ابي بكر الصبغى عن بشر بن موسى عن الحميدي عن سفيان)

Artinya: Sesungguhnya ayat al-Qur'an yang pertama kali turun adalah (Iqra' bismi rabbikal ladzii khalak). Diriwayatkan Oleh Hakim Abu Badillah di dalam Kitab Shahihnya dari Abu Bakar ash-Shidik, Bari Bisyr bin Musa, dari al Humaidi, dari Sufyan).

اَوَّلُ مَا نَزَّلَ مِنَ الْقُرْآنِ (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ), فَهُوَ أَوَّلُ مَا نَزَّلَ مِنَ الْقُرْآنِ بِمَكَّةَ, وَأَوَّلُ سُورَةٍ (اقرا با سم ربك....).

Artinya: awal mula yang diturunkan dari al-Qur'an (bismillahirrahmanir rahiim). Ia adalah yang pertama kali diturunkan

¹⁹ Izutsu, *Revelation as a Linguistic*, hal. 125

dari *al-Quran* di Makkah, sedang surat yang pertama diturunkan adalah (*Iqra bismi rabbik...*)

كان اول ما أنزل الله على رسول الله صلى الله عليه وسلم (اقرأ باسم ربك الذي خلق) قالوا هذا صدرها أنزل على رسوالله صلى الله عليه وسلم يوم حراء ثم أنزل آخرها بعد ذلك بما شاء الله فاما الحديث الصحيح الذي روى أن أول ما أنزل سورة المدثر فهو ما أخبرناهُ الاستاذ أبو إسحاق الثعالبي

Artinya: Awal mula ayat yang pertama kali diturunkan Allah kepada Rasulullah SAW. adalah lima ayat dari surah al-Alaq (“bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah dan tuhanmulah yang maha pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak di ketahui”) mereka berkata: “ini adalah pemulaan surah yang pertama kali diturunkan. Kemudian ayat berikutnya diturunkan setelahnya menurunkan kehendak Allah SWT.²⁰

Meskipun ada beberapa hadits shahih yang diriwayatkan bahwa surah yang pertama kali diturunkan adalah surah al-Muddatsstir adalah menurut yang dikabarkan kepada kami oleh ustadz Abu Ishak ats-Tsa’alabi.

²⁰ As-Suyuti Jalaluddin, *Asbabun an-Nuzul*, hal.1

Ini bukan bertentangan dengan apa yang telah kami kemukakan sebelumnya. Pada awal pembahasan yaitu bahwa Jabir ketika mendengar Nabi SAW. mengenai kisah yang terakhir dia tidak mendengar awalnya sehingga dia menduga bahwa surat al-Muddatstir merupakan surat yang pertama kali diturunkan. Tetapi yang sebenarnya bukanlah demikian surat al-Muddatstir awal surat yang diturunkan setelah surat al-Alaq. Dalil yang menunjukkan hal ini adalah dari Jabir ia berkata;

سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يُحَدِّثُ عَنْ قَتْرَةَ الْوَحْيِ: فَبَيْنَا أَنَا مَشِي
 سَمِعْتُ صَوْتًا مِنَ السَّمَاءِ فَرَفَعْتُ بَصْرِي قِبَلَ السَّمَاءِ فَإِذَا الْمَلَكُ الَّذِي جَاءَنِي
 بِحِرَاءٍ قَاعِدٌ عَلَى كُرْسِيِّ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ فَجَبَّثْتُ مِنْهُ رُغْبًا فَرَجَعْتُ فَقُلْتُ
 زَمِّلُونِي فَدَثَّرُونِي فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى (يَا أَيُّهَا الْمَدَّثِرُ) (رواهه البخاري عن عبد الله بن
 محمد بن زمره عن محمد بن رافع كلاهما عن عبد الزاق).

Artinya; Aku pernah mendengar Rasulullah SAW menceritakan tentang masa fatrah (kekosongan, lama tidak turun wahyu). “Ketika aku sedang berjalan aku mendengar suara dari arah langit. Aku melihat ke arah langit ternyata seorang malaikat (Jiblibir) yang pernah datang kepadaku di gua hira duduk di atas kursi antara langit dan bumi. Aku terkejut dan takut karenanya, lalu aku kembali pulang dan berkata, “zammiluuni (selimutilah aku), zamiluni (selimutilah aku) maka mereka menyelimutiku “lalu Allah menurunkan ayat, “yaa ayyuhal

muddaststirir)” (Hadits Muhammad bin Rafi’ keduanya dari Abdul Razaq).

Dalam penurunan wahyu Terdapat hadits yang disandarkan kepada A’ishab dan Abu Bakr (m.678/58)²¹, menurutnya melalui mimpi pada awal mula datangnya wahyu kepada Nabi melalui mimpi (*al-ru’ya al-sadiqah*). Karena Nabi tidak mengerti mimpi yang dialaminya kemudian nabi pergi kesuatu tempat yaitu gua Hiro selama beberapa waktu dan berpisah dengan keluarganya hingga suatu saat Jibril mendatangnya.

Lalu dalam riwayat Jibril berseru kepada Nabi “Bacalah” Nabi pun menjawab Aku tidak bisa membaca/apa yang harus Aku baca (*ma ana bi qori.*)? Lalu malaikat memeluk Nabi dengan erat kemudian melepaskanya dan mengulangi perintah yang sama ‘bacalah’ sampai dengan tiga kali lalu Nabi tetap sama jawabannya ‘Aku tidak bisa membacanya’ kemudia Jibril pun membacakanya Q.S al-Alaq yang berbunyi:

اقرا با سم ربك الذي خلق. خلق الا نسا ن من علق. اقرا وربك الاكرم. الذي علم بالقلم. علم الانسان ما لم يعلم. كلا ان الانسان ليطغى. ان راه استغنى. ان الئ ربك الرجعى . ارايت الذي ينهى. عبدا اذا صلي. ارايت ان كان على الهدى. او امر بالتقوى. ارايت ان كذب وتولى. الم يعلم بان الله يرى. كلا لئن لم ينته

²¹ Abu Abd Allah Muhammad b Ismail al-Bukhori, *Shahih al-Bukhori*, No. 3 (damaskus & Beirut: Dar Ibnu Kathir, 2002), hal. 111

لنسفعا بالنا صيه. نا صيه كاذبة خطئه. فليدع نا ديه. سندع الزبانيه. كلا لا تطعه

واسجد وقترب

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah bacalah dan Tuhanmu lah yang maha mulia yang mengajar (manusia) dengan pena Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketauhinya. Sekali kali tidak! sungguh manusia itu bener-bener melampaui batas apabila melihat dirinya serba cukup. sungguh hanya kepada Tuhan mu lah tempat kembali (Mu). Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang? Seorang hamba ketika dia melaksanakan shalat, bagaimana pendapatmu jika dia (yang dilarang shalat itu) berada di atas kebenaran (petunjuk) atau dia menyuruh bertaqwa (kepada allah) bagaimana pendapatmu jika dia (yang melarang) itu mendustakan dan berpaling? Tidakah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat. (segala perbuatannya)? Sekali kali tidak! sungguh jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya (ke dalam neraka) yaitu ubun-ubun orang yang mendustakan dan durhaka. Maka biarlah dia memanggil golongan nya (untuk menolongnya) kelak Kami akan memanggil malaikat Zabaniyah (penyiksa orang orang yang berdosa), sekali kali tidak.! Janganlah kamu patuh kepadanya dan sujudlah serta dekatkanlah (dirimu kepada Allah).

Wahyu pertama ini merupakan perintah Tuhan untuk membasmi kebodohan dan buta huruf serta dijadikan studi tentang ilmu pengetahuan islam baik dari segi ke alaman (kosmologi), kemanusiaan

(antro tropologis), ketuhanan (teologis), kemasyarakatan (sosiologis), dan pemikiran (filosofis). Lima pokok studi tersebut yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW. kepada para sahabat dan umatnya. Hal ini merupakan suatu bukti bahwa islam yang di bawa Nabi Muhammad SAW mampu mempengaruhi dan merubah pola pikir Jahiliyah menjadi pola fikir yang Islami.

Sebagai bukti pengaruh al-Qur'an dan kehadiran islam di tengah masyarakat Quraisy Makkah maupun Madinah membawa kemajuan sebelum kehadiran islam mereka buta huruf dan ilmu pengetahuan hanya terdapat tujuh belas orang saja lah yang pandai baca tulis yaitu: Umar bin Abdul Aziz bin Khathab, Ali bin Abi Thalib, Usman bin Affan, Abu Ubaidah bin Rabih, Hathib bin Amr, Abu Salamah bin Abdul Asad al-Makhuzumi, Abaan bin Said Abi Sarkhi al-Amiri, Khuwaitib bin Abdullah al-Uzza al-Amiri, Abu Sufyan bin Hrb, Muawiyah bin abi Dhalami. Sedangkan di kalangan wanita mereka lebih sedikit lagi yaitu Hafsa dan Ummu Khalsum {keduanya istri Nabi}, Assyfa binti Abdullah al-Adawiyah, sementara Aisyah dan Ummu Salamah hanya pandai membacanya saja tidak bisa menulis.²²

B. Fungsi Kisah Dalam Al-Quran

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Seperti yang diungkapkan oleh M. Quraish Shihab melalui perunjuknya beliau melakukan perubahan positif dalam masyarakat atau dalam bahasa al-Qur'an

²² Syafi'in Mansur, *Metode Studi Islam*, Cet. 1 (Serang Banten, FUD Press, November 2009) hal. 13

yaitu: *mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju terang benerang* (QS. Ibrahim [14]:1).

Yang sering dilakukan dalam konteks merubah perubahan seseorang dalam kehidupan sendiri ataupun dalam sosialnya (masyarakat). Yaitu firman Allah SAW: *Sesungguhnya Allah tidak akan merubah apa yang terdapat pada suatu kaum/masyarakat sampai mereka mengubah apa yang terdapat diri mereka QS al-Ra'ad [13]:11.*

Dari ayat di atas berbicara tentang perubahan bentuk sosial bukan perubahan individu dan bisa dipahami dalam penggunaan kata قوم *kaum/masyarakat* dapat kita tarik kesimpulannya bahwa perubahan sosial tidak dapat di raih oleh seorang manusia saja, memang boleh saja perubahan bermula dari seseorang pada saat itu, akan tetapi menyebar luaskan ide, pemikiran dan konsep kepada masyarakat dalam pemikiran ini lah sikap diri seseorang menyebar luaskan atau bisa menular satu persatu kemudia mewabah ke masyarakat setempat dalam kelompok golongan ataupun ormas.²³

Dalam implikasi kisah-kisah peristiwa dalam al-Qur'an itu tidak lain menjelaskan asas-asas dakwah menuju Allah dalam menjelaskan pokok-pokok syariat yang dibawa nabi, mengokohkan hati rasul dan hati umat Muhammad atas agama Allah, memperkuat keimanan seseorang tentang kebenaran dan membenarkan nabi-nabi terdahulu untuk menjadikan jejak pengalaman masa lalu untuk menjadikan standar mengatur kehidupan masa-masa yang akan datang dan untuk mengetahui tentang kebohongan ahli kitab dengan menyembunyikan

²³ M. Shihab, Cet II, *Kumpulan 101 Kultum Tentang Islam*, (Jakarta Januari 2016), hal. 89

kebenaran dari petunjuk al-Qur'an yang telah mengganti prinsip al-Qur'an seperti contoh dalam surat Ali Imran ayat 93:

كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حَلَالًا لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُنَزَّلَ
التَّوْرَةُ قُلْ فَأْتُوا بِالتَّوْرَةِ فَاتْلُوهَا إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ

*Artinya: Semua makanan halal bagi Bani Israil melainkan makanan yang diharamkan oleh Israil Ya'kub untuk dirinya sendiri sebelum Taurat maka bawalah Taurat itu lalu bacalah ia jika kamu orang-orang yang beriman.*²⁴

Adapun ayat lain seperti surat al-A'raf juga termasuk surat Makkiyah yang panjang yang memuat kisah dan merupakan surat pertama memaparkan rincian dari kisah para nabi intinya tidak berbeda dengan surat-surat lain dari surat Makkiyah yaitu: menetapkan prinsip prinsip dakwah islam berupa pengesaan Allah Azza wa Jalla, kepercayaan terhadap hari kebangkitan dan pembalasan penetapan wahyu dan nubuwwah yaitu:

المص. كَتَبَ أَنْزَلَ إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ وَذِكْرَى
لِلْمُؤْمِنِينَ. أَتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ إِلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ قَلِيلًا مِمَّا تَدْكُرُونَ.

(الاعراف)

Alif Lam Mim Shad. Ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu, maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada

²⁴ Nurzaman dan Mustofa Kamal, *Studi Historis-Fungsional*, Vol. 25, No. 2, (Jawa Barat, Januari 13 2018), hal. 198

orang kafir), dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman. ikutilah apa yang diturunkan kepada kalian dari Rabb kalian dan janganlah kalian mengikuti pemimpin-pemimpin selain-Nya. Amat sedikitlah kalian mengambil pelajaran Al-A'raf 1-3.

Di bagian surat ini juga memaparkan al-Qur'an sebagai mukjizat Muhammad yang abadi dan tanda-tanda kekuasaan Allah yang nyata yang menunjukkan nubuwah dan kebenaran beliau. Di sini ditetapkan bahwa al-Qur'an ini merupakan nikmat paling agung dari Dzat yang maha pengasih, yang diberikan kepada seluruh alam. Karena itu mereka harus berpegang teguh kepada tuntunan dan petunjuknya, agar mereka mendapatkan keberuntungan di dunia atau pun syafaat udmah yaitu pertolongan yang sangat besar bagi umat nabi Muhammad SAW berupa keselamatan karna terdapat keimanan yang terdapat di hati seseorang dari kalangan keluarga, sahabat dan para pengikutnya kelak di hari akhir nanti.²⁵

Pengisahan fungsi kisah sejarah islam dan kisah para nabi serta sahabat yang tertera di dalam al-Qur'an dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sebagaimana fungsi al-Qur'an yaitu sebagai pedoman dalam hidup di dunia serta di akhirat. Dan al-Qur'an menyerukan husnuzhon kepada Allah, kepasrahan kepada sang pencipta, percaya kepada kebenaran dan janji Allah, penantian pertolongan-Nya dan keyakinan akan adanya kemudahan setelah kesulitan.

Sebagaimana firman Allah: *bahwa Seungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan.* inilah kitabullah yang paling agung berisi

²⁵ Ngaji Pasaran *Kitab al-Kawakib al-Lama'ah* oleh M. Robbi pembahasan tentang *Ahlu Sunnah wal Jamaa'h* Kamis 7 april 2020 waktu 20:30

tentang kebahagiaan, kegembiraan, kesenangan, kelegaan hati dan keluasan jiwa, selalu mengabarkan berita gembira berupa kata-kata Mutiara yang disampaikan kalamullah yaitu *tenanglah, teguhkanlah, berhagialah, optimislah dan bergembiralah*, kata-kata seperti itu sering muncul pada al-Qur'an itu sendiri maka dari itu kita harus mengambil makna kata tersebut dengan meraih, optimis maju dan tak putus asa.²⁶

Kisah yang tertera dalam Al-Qur'an di antaranya kisah para nabi yaitu: nabi Adam, kisah nabi Ishaq dengan ibundanya, kisah nabi Luth, nabi Nuh, dan masih banyak lagi. Sering sekali kisah-kisah tersebut dijadikan pembelajaran dalam kehidupan bermasyarakat dapat menjadi teguran terhadap kisah masa lalu untuk bercermin diri.

Sebagaimana isi dalam al-Qur'an menurut kesepakatan ulama sangat banyaknya pembahasan tentang cerita (kisah) dibanding dengan yang lain seperti aqidah ataupun hukum-hukum yang ada dalam al-Qur'an dan memiliki unsur sastra di dalamnya. Banyak sekali kisah yang berada dalam al-Qur'an kisah nabi, kisah sahabat, kisah kebenaran islam, kisah manusia terdahulu, kisah kaum kafir dan kisah-kisah para malaikat²⁷ yang terdapat di dalam al-Qur'an sebagai bukti nyata dan bisa dipertanggung jawabkan tanpa sedikit keraguan. Di dalam pembahasa ini kita lebih fokus kepada kisah Nabi Muhammad karenanya beliau yang bersangkutan dalam penurunan al-Qur'an atau wahyu.

²⁶ A'id Abdullah al-Qarni, *Silahkan Terpesona* Cet. 3 (Jakarta: Juni 2005), hal. 26

²⁷ Khaerunnisa Dini Septiana, *Menguak Sastra dalam Sejarah Islam* Vol 1 (Jakarta Selatan 2020), hal. 34

Di dalam al-Qur'an terdapat fungsi dan akhlak para nabi mengakui secara tegas bahwa Nabi Muhammad SAW. memiliki akhlak yang sangat Agung. sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an bahkan dapat dikatakan bahwa konsideran pengangkatan beliau sebagai nabi adalah keluhuran budi pekertinya, akhlak serta kesosialan bermasyarakat. Hal ini dipahami dari wahyu ketiga yang di antara lain menyatakan bahwa:

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ.

Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas akhlaq yang agung (QS. al-Qolam {68}:4)

Penjelasan di atas tentu mempunyai makna yang sangat dalam melebihi kata lain, misalnya pada tahap, dalam keadaan akhlaq mulia yang patut dicontoh bagi para umat-Nya. seperti di kemukakan di atas, al-Qur'an surat al-An'am ayat 90 menyebutkan dalam rangkaian ayat-ayat nya 18 nama nabi atau rasul setelah ke delapan belas nama disebutkan oleh Allah menyebut dan berpesan kepada Nabi Muhammad SAW.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ فَبِهِدَاهُمُ قَتَدَهُ

Artinya: Mereka itulah yang telah memperoleh petunjuk dari Allah, maka hendak nya kamu meladeni petunjuk yang mereka peroleh.

Bagaimana tidak sikap yang harus di tiru pada sosok Nabi Muhammad yang amat baik dan bisa kita renungkan ketika beliau menghadapi masyarakat Jahiliyah yang amat bengis atas perlakuan

mereka dan dapat dipastikan bahwa beliau tidak pernah membenci apalagi memboikot masyarakat tersebut atau melakukan *uzlah* tetapi tetap aktif dan bergaul guna untuk memberikan contoh pada budi pekerti luhur sehingga beliau sebelum di utus masa kenabian memiliki sosok gelar al-Amin dapat dipercaya, sebelum datang nya wahyu beliau risau melihat situasi masyarakat sebagaimana yang di singgung oleh QS. adh-Dhuha. Dan ini yang mendorong Beliau *bertahanus* ke Gua Hira bukan dengan tujuan *Uzlah* akan tetapi merenung dan beribadah.²⁸

Ulama-ulama tafsir menyatakan bahwa Nabi SAW. pasti memperhatikan pesan ini. Hal itu terbukti antara lain. Ketika salah seorang pengikut nya mengancam kebijakan beliau saat membagi harta perang beliau menahan amarah dan menyabarkan diri dengan berkata:

رحم الله موسى لقد اوذى اكثر مما اوذت فصبر .

Semoga allah merahmati musa a.s dia telah di ganggu melebihi gangguan yang ku alami ini dan dia bersabar (maka Aku lebih wajar bersabar dari pada Musa a.s)

Karena itu pula sebagian ulama tafsir menyimpulkan bahwa pastilah Nabi Muhammad SAW. telah meneladani sifat-sifat terpuji para nabi sebelum beliau. Inilah kisah para nabi dalam al-Qur'an supaya kita bisa mengambil hikmah dan meneladani dari sikap taat dan sabar terlebih utama yaitu:

- a) Nabi Nuh a.s dikenal sebagai seorang yang gigih dan tabah dalam berdakwah.

²⁸M. Quraish Shihab, *Kumpulam 101 Kultum* cet. II (Jakarta 2016), hal. 483.

- b) Nabi Ibrahim a.s dikenal sebagai seorang yang amat pemurah, serta amat tekun bermujahadah mendekati diri kepada Allah.
- c) Nabi Daud a.s dikenal sebagai nabi yang amat menonjolkan rasa syukur serta penghargaannya terhadap nikmat Allah.
- d) Nabi Zakaria a.s, Yahya a.s, dan Isa a.s, adalah nabi-nabi yang berupa menghindari kenikmatan dunia demi mendekati diri kepada Allah SWT.
- e) Nabi Yusuf a.s terkenal gagah dan amat bersyukur dalam nikmat dan bersabar menahan cobaan.
- f) Nabi Yusuf a.s diketahui sebagai nabi yang amat khusyuk ketika berdoa, nabi Musa terbukti sebagai nabi yang berani dan memiliki ketegasan, nabi Harun as sebaliknya adalah nabi yang memiliki kelemahan lembutaan demikian seterusnya dan Nabi Muhammad SA. meneladani semua keistimewaan mereka itu.

Ada beberapa sifat Nabi Muhammad Saw. yang ditekankan oleh al-Qur'an antara lain:

لقد جاءكم رسول من انفسكم عزيز عليه ما عنتم حريص عليكم بلمؤ منين
رءوف الرحيم

Artinya: *“Sesungguhnya telah datang kepada mu seorang Rasul dari kaum mu sendiri, berat rasa olehnya penderitaan mu (umat manusia), serta sangat menginginkan kebaikan untuk kamu semua, lagi amat tinggi belas kasihnya serta penyayang terhadap orang orang mukmin” (QS Al-Taubah {9}:128).*

Dalam ayat ini Nabi Muhammad begitu besar perhatiannya kepada umat manusia sehingga hampir hampir saja ia mencelakakan diri demi mengajak mereka beriman (QS al-Syu`ara {26}:3). Begitu luas rahmat dan kasih sayang yang di bawanya sehingga menyentuh hati manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan makhluk yang lain. Mungkin dari beberapa kejadian manusia di muka bumi ini sama halnya dalam Allah menciptakan hambanya akan tetapi yang membedakan yaitu dengan akhlaknya. Inilah al-Qur'an yang membahas tentang persamaan makhluk Allah yang sama yaitu: *Diakui bahwa Muhammad SAW. diperintahkan Allah untuk menegaskan bahwa, "aku tidak lain kecuali manusia seperti kamu {tetapi Aku} diberi wahyu. {Q.S Al-Kahfi 18:1-10}*

Beliau adalah manusia seperti manusia yang lain dalam naluri fisik dan kebutuhannya tetapi bukan dalam sifat-sifat dan keagungannya karena beliau mendapat bimbingan Tuhan dan kedudukan istimewa di sisinya sedangkan yang lain tidak demikian.

Atas dasar sifat-sifat yang Agung dan menyeluruh itu Allah SWT. Menjadikan beliau sebagai teladan yang baik sekaligus sebagai *syahid* {membawa berita gembira} dan memberi peringatan sebagai umunya kita hendaklah menjadikan sejarah hidup beliau untuk di tiru dari segi mana pun baik terlihat di mata kepala atau dalam hati mata batinnya, karna Allah SWT berfirman Di dalam {Q.S Al-Ahzab 33:21}. Yang artinya: *Sesungguhnya terdapat dalam diri Rasul teladan*

yang baik bagi yang mengharapkan {ridha} Allah dan ganjaran di hari kemudian serta banyak mengingat-ingat Nya.²⁹.

Keteladanan tersebut dapat dilakukan oleh setiap manusia karena beliau telah memiliki segala sifat terpuji yang dapat di miliki oleh manusia yang lain seperti bekerja dan peribadahan, dalam konteks ini Abbas al-Aqqad seorang pakar muslim kontemporer menguraikan bahwa manusia dapat diklasifikasikan ke dalam empat tipe seniman, pemikir, pekerja, dan beribadah. Banyak fungsi yang ditetapkan Allah di dalam al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. antara lain sebagai *syahid* {membawa berita gembira dan pemberi peringatan {Q.S Al-Fath [48]:8} yang pada akhirnya bermuara pada penyebar luasan rahmat bagi alam semesta.³⁰

Dalam pengisahan Allah pada al-Qur'an tersebut memberikan suatu faedah-faedah bagi Rasulallah SAW faedah yang terdapat dalam al-Qur'an pada kisah-kisah Nabi terdahulu yaitu:

1. Hiburan bagi Rasulullah SAW karena beliau harus menghadapi berbagai macam cobaan, gangguan dan siksaan yang demikian ini merupakan pemberitahuan bahwa penolakan manusia untuk menerima hidayah Allah merupakan hal yang biasa dan lumrah. Tak seorang pun nabi di utus oleh Allah melainkan didustakan kaumnya, dan mereka akan menerima akibat seperti itu.

²⁹ A'id Abdullah al-Qarni, *Silahkan Terpesona*, hal. 26

³⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, cet. 9 (Tangerang 1996), hal.71

2. Penjelasan akibat buruk yang di alami orang-orang yang sombong dan kesudahan yang baik bagi orang-orang yang taat agar hal ini menguatkan hati para pendakwah.
3. Bukti kebenaran Nubuwwah Muhammad SAW, karena beliau menyampaikan kabar yang tidak tampak padahal beliau orang yang buta huruf dan tidak mengenal baca tulis.
4. Merupakan peringatan bahwa Allah tidak mengabaikan orang-orang yang dzalim dan batil meskipun hukuman terhadap mereka di tunda hingga beberapa waktu.
5. Agar menjadi pelajaran dan i'tibar bagi manusia sebagaimana firmanya, *“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur’an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Yusuf: 111)*

C. Macam-Macam Kisah Al-Qur-an

Kisah bermakna “Hikayat (dalam bentuk) prosa yang Panjang”, sedangkan menurut Manna Khalil al-Qattan bermakna mencari atau mengikuti jejak (Ibrahim 1969:140). Yang disebutkan di dalam al-Qur’an: al-Kahfi (64)

فارتدا على آثارهما قصصا

Artinya: Lalu keduanya Kembali mengikuti jejak mereka sendiri.

Dari segi istilah kisah berarti berita yang mengenai suatu permasalahan dalam masa-masa yang berlalu-larut. Sedangkan Qashas

al-Qur'an adalah pemberitaan mengenai keadaan umat yang telah lalu. Kitab al-Qur'an mengandung kisah-kisah sebagaimana kita ketahui yang diwahyukan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dan kandungan al-Qur'an bukan hanya kisah saja tapi kisah dalam al-Qur'an juga merupakan petunjuk, memberi peringatan, kabar gembira dan pembeda antara haq dan bathil.³¹

Adapun dalam pengertian istilah kisah didefinisikan oleh Muhammad Khalafullah dalam *al-Fan al-Qashashiyfi al-Qur'an al-Karim* sebagai berikut “*Suatu karya kesusastraan peristiwa yang terjadi atas seseorang pelaku yang sebenarnya tidak ada atau dari seorang pelaku yang benar-benar ada. Tapi peristiwa yang berkisar pada dirinya dalam kisah itu tidak benar-benar terjadi atau peristiwa itu benar-benar terjadi pada diri pelaku, tetapi kisah itu disusun atas dasar seni yang indah yang mendahulukan sebagian peristiwa dan membuang sebagian lagi. Atau peristiwa yang benar-benar itu ditambahi dengan peristiwa yang tidak terjadi atau lebih-lebihkan penuturannya sehingga penggambaran pelaku-pelaku sejarah keluar dari kebenaran yang sesungguhnya sehingga terjadi para pelaku fiktif.*”³²

Kisah tersebut pada umumnya mengandung unsur pelaku (as-sakhsyyat), peristiwa (ahdats), dan dialog (al-hiwar). Ketiga unsur tersebut hampir seluruh isi al-Qur'an pada umumnya.

Berikut ini adalah uraian lebih lanjut ketiga unsur ini:

³¹ Ahmad AS Shonawy, *Mu'jizat Al-Quran dan As-Sunnah* tentang Iptek, (Jakarta: Gema Insani Press, Cet 1, 1995), hal. 77-78

³² Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir*, Cet. 1 (Bandung 15 Maret 2000), hal. 67

1. Pelaku

pelaku kisah yang terdapat dalam al-Qur'an tidak hanya manusia, tetapi jin dan binatang, burung dan semut.

a. Binatang

Kisah semut yang terdapat dari kisah nabi Sulaiman pada QS. An-Naml ayat 18-19 Artinya *“Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut. Hai semut-semut masuklah ke dalam sarangmu agar kamu tidak di injak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari maka dia tersenyum dengan tertawa karna (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa ya Tuhan berilah aku ilham untuk tetap menyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugrah kan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapak ku dan untuk mengerjakan amal shaleh yang Engkau ridhai dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu dengan golongan hamba-hambaMu yang shaleh.”*

Kisah burung Hud-hud yang menjadi mata-mata bagi nabi Sulaiman untuk memberikan informasi tentang kerajaan Saba' yang di pimpin Ratu Balkis pada QS. An-Naml ayat 20.

b. Malaikat

Kisah malaikat yang terdapat dalam surat Hud ayat 69-83 yang mengisahkan bahwa malaikat tersebut datang kepada nabi Ibrahim dan nabi Luth dengan menjelma sebagai tamu.

c. Jin

Kisah nabi Sulaiman, Jin tersebut digambarkan dalam bentuk lain yang gemanya dapat dilihat pada syair Jahili sebelum nabi

Muhammad SAW. Terutama syair-syair an-Nabighah Adz Dzibyan Dalam kisah ini jin-jin yang menjadi tukang selam (ghawas), arsitrl (banna), pemahat, pembuat patung, dan sebagainya.

d. Manusia

Kisah pelaku berupa manusia lebih banyak diceritakan tentang laki-laki ketimbang perempuan di antaranya para nabi, manusia biasa (fira'un). Adapun di kalangan wanita di antaranya Maryam dan Hawa. Catatan bahwa perempuan dalam al-Qur'an selalu disebut dengan sebutan "orang perempuan" (imraah) baik sudah menikah atau belum menikah. Lihat dalam surah An-Naml ayat 23 contoh "perempuan Nuh" "perempuan Ibrahim" terkecuali Maryam (Ibn Nabi Isa) sebutan nama dengan jelas karna faktor tertentu yakni nabi Isa di anggap oleh umatn ya sebagai putra Allah dan al-Qur'an berusaha menghapus anggapan yang salah dengan cara menjelaskan bahwa Isa adalah putra Maryam dan Ia dilahirkan tanpa seorang bapak seperti kejadiannya nabi Adam.³³

2. Di tinjau dari peristiwa

- a. Peristiwa yang berkelanjutan: missal nya seorang nabi di utus kepada suatu kaum mereka mendustakan dan meminta ayat atau bukti yang nyata kemudian datanglah bukti yang mereka minta tetapi tetap saja mereka mendustakanya.
- b. Peristiwa yang di anggap luar biasa: peristiwa yang didatangkan oleh Allah melalui para rasul-Nya sebagai bukti kebenaran.

³³ Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir*, hal. 67

- c. Peristiwa yang di anggap biasa yaitu peristiwa yang di kenal sebagai tokoh, baik rasul atau bukan sebagaimana manusia biasa.
 - d. Percakapan dialog tidak semua kisah mengandung percakapan seperti kisah yang bermaksud menakut-nakuti akan tetapi ada pula kisah yang menonjol percakapan seperti kisah nabi Adam a.s dalam surah al-A'raf ayat 11-25.
3. Ditinjau dari segi pelaku

Manna' Al-Qathhan membagi dalam kisah al-Qur'an dalam tiga bagian yaitu:

- a. Kisah para nabi terdahulu bagian ini menyangkut ajakan para nabi kepada kaumnya, mukzijat-mukzijat dari Allah yang memperkuat dakwah mereka sikap orang-orang yang memusuhinya serta tahapan-tahan dakwah perkembangan dan akibat menimpa orang yang beriman dan orang yang mendustakan para nabi contohnya: kisah nabi Nuh, nabi Ibrahim, nabi Musa Nabi Isa, nabi Muhammad dan nabi-nabi yang lainnya.
- b. Kisah kejadian di masa lalu yang tidak disebutkan kenabiannya seperti kisah orang-orang yang keluar dari kampung halamannya, Thalut dan Jalut, anak-anak Adam, penghuni Gua, Zulkarnain, Qarun, *Ashab As-Sabti* (para pelanggar ketentuan di hari sabtu), *Ashab Al-Fiil* (pasukan Abrahah yang berkendara gajah ketika menyerang Ka'bah) dan lain-lain.³⁴

³⁴ Mama Khalil Al-Qathan, *Studi Ilmu-Ilmu Quran*. Hal. 437

- c. Kisah-kisah yang terjadi pada masa Rasulullah misalnya: Kisah perang Badr dan Uhud pada surat Ali-Imran, perang Ahzab dalam surat Al-Ahzab, Isra dari Masjid-Haram ke Masjid-Aqsha dan lain nya.

4. Di tinjau dari segi panjang pendek nya

Dapat dilihat di dalam al-Qur'an yang terdapat kisah-kisah panjang dan pendeknya terdapat tiga kelompok.

- a. Kisah panjang contohnya kisah nabi Yusuf yang terdapat di surat Yusuf (12) yang hampir seluruh ayat nya mengungkapkan kehidupan nabi Yusuf sejak masa kanak-kanaknya sampai dewasa dan memiliki kekuasaan. Contoh lainnya adalah kisah nabi Musa dalam surat al-Qashash (28), kisah nabi Nuh dan kaumnya dalam surat Nuh (71) dan masih banyak yang lainnya.
- b. Kisah yang lebih pendek dari bagian pertama tadi seperti kisah Maryam dalam surat Maryam (19), kisah Ashab Al-Kahfi pada surat al-Kahfi (18), kisah nabi Adam dalam surat al-Baqarah (2), dan surat Thaha (20) yang terdiri dari sepuluh atau belasan ayat saja.
- c. Kisah pendek yaitu kisah yang jumlahnya yang kurang dari sepuluh ayat contoh kisah nabi Hud dan nabi Luth dalam surat al-A'raf (7), kisah nabi Shalih dalam surat Hud (11), dan lain-lain.

5. Adapun tiga kisah terdapat didalam al-Qur'an yang dapat dijadikan Ibrah Surah ini menuturkan kisah sebagian nabi yaitu:³⁵

³⁵ M. Ali Ash-Shabuny, *Cahaya Al-Quran Tafsir Surat Al-A'raf-Yunus*, cet.1, (Beirut: Dar Al-Qalam, November 2000), hal. 372-373

- a. Kisah Nabi Nuh as, karna umurnya paling panjang umurnya, paling banyak cobaanya dan paling sedikit pengikutnya.
- b. Kisah Nabi Musa dan Harun bersama Fir'aun yang terlaknat yang mengaku sebagai Tuhan yang telah melimpahkan berbagai macam siksaan kepada Bani Israil.
- c. Nabi Yunus Bersama kaumnya yang berdusta sehingga surat ini di namakan nama beliau, sebagai penghormatan bagi beliau dan untuk menjelaskan bagaimana kesudahan umat-umat terdahulu.
- d. Kisah-kisah al-Qur'an dan surat-suratnya

Berikut adalah bagian contoh daftar kisah dalam al-Qur'an

No	Urutan Surat	Nama Kisah	Ayat
1	Al-baqarah 2	Nabi Adam diajari nama-nama benda	31
		Nabi Adan di goda syetan	3
		Nabi Adan dikeluarkan dari surga	36
		Fir'aun dan pengikutnya ditenggelamkan	50
		Kekejaman Fir'aun terhadap Bani Israil	49
		Iblis menggoda Nabi Adam	36
		Nabi Ibrahim berdebat dengan raja	258
		Ibrahim mendirikan Baitullah bersama Ismail	27
		Israil dan Jalut	249
		Israil melanggar aturan di hari sabtu	65

		Israil meminta Nabi Musa memperlihatkan Tuhan	55
		Nabi Daud membunuh Jalut	251
		Harut dan Marut	102
		Nabi Musa menyebrangi laut	50
		Kaum Nabi Musa	52
2	Ali Imran 3	Istri Imran menadzarkan anaknya kepada Tuhan	35
		Maryam menerima kabar kelahiran Nabi Isa	45-49
		Perang Badr dan Uhud	121-127
3	An-Nisa 4	Israil meminta Musa memperlihatkan Tuhan	153
		Nabi Musa berbicara langsung dengan Tuhan	164
		Kaum Nabi Musa menyembelih anak sapi	153
4	Al-Maidah 5	Habil dan pembunuhan pertama	27-31
		Nabi Isa	110-115
		Israil enggan memasuki	20-26
		Tuhan mengadakan perjanjian dengan 12 anak Israil	30
5	Al-A'raf 7	Nabi Adam di goda setan	22
		Percakapan Nabi Musa dengan Fir'aun	104-105
		Iblis di usir dari surga	11-18
		Iblis menggoda Nabi Adam	20-22

		Nabi Lut	80-84
		Nabi Musa berbicara langsung dengan Tuhan	144
		Tongkat Nabi Musa menjadi ular	107
		Nabi Nuh	59-64
		Kaum Nabi Musa menyembelih anak sapi	148
6	Al-Anfal	Pembatalan perjanjian dengan kaum Musrikin	58
7	At-Taubah 9	Kaum Ad	70
		Peran Hunain	25-29
		Perang Tabuk	38-43
8	Yunus 10	Kekejaman Fir'aun terhadap kaum Israil	83
		Hujan batu menimpa	82
		Nabi Ibrahim didatang para Malaikat	69-76
		Nabi Ibrahim menerima berita kelahiran Ishak	71
		Nabi Nuh di perintah membawa sepasang untuk tiap jenis binatang kedalam kapalnya	25-48
		Tempat berlabuh perahu Nabi Nuh	44
		Putri Nabi Nuh	78-79
9	Yusuf 12	Zulaikha menggoda Nabi Yusuf	26-30

Tujuan dari penyebutan kisah-kisah ini sebagai hiburan bagi Rasulullah SAW karena beliau harus mendapatkan berbagai siksaan

dan gangguan dari kaum yang musyrik agar beliau dan para sahabat mendapatkan pelajaran dari nabi terdahulu sehingga kesulitan dan kekerasan yang dihadapi terasa lebih ringan sebab jika beliau mendengar berbagai macam siksaan, gangguan, pengingkaran, dan pendustaan terhadap para rasulnya maka hati beliau terasa lebih ringan sebagaimana yang dikatakan dalam pepatah, “jika musibah menimpa manusia secara umum ia merasa lebih ringan.”

Di sisi lain jika orang-orang kafir mendengar kisah-kisah dan khabar seperti itu bahwa orang-orang bodohlah yang menyakiti para nabi, maka kisah-kisah ini menjadi beban tersendiri di dalam hati mereka menimbulkan ketakutan dan kegetiran di dalam dada mereka, sehingga mereka mengurangi gangguanya apalagi mereka mengetahui bahwa kemenangan selalu ada di pihak para nabi dan pengikutnya.

Mengingat sikap orang-orang musyrik amat keras terhadap Nabi Muhammad. SAW karena permusuhan mereka terhadap beliau di dorong pengingkaran dan kesombongan maka beliau diperintahkan menghadapi mereka dengan kekuatan dan kekerasan pula. Beliau juga diperintah untuk menceritakan kepada mereka khabar orang-orang yang ingkar sebelum mereka, bagaimana Allah menyegerakan siksaan atas mereka di dunia dengan cara menegelamkan, membakar, mengguncang bumi dan lain-lainnya, agar kekerasan mereka menyusut. Karena cerita tentang orang-orang terdahulu dapat kita ambil pelajaran bagi orang-orang yang mau mengambil pelajaran dalam firman Allah.

وقارونَ وفرعونَ وهامنَ ولقد جاءهم موسى بالبينت فاستكبروا فى الارضى وما كانز ثابتين.

فكألاً أخذنا بذ نبه فمنهم مَن أرسلنا عليه حاصبا ومنه مَن أخذته الصيحةُ ومنه من خسفنا به الارضَ ومنهم مَن أعغرقتنا وما كان الله ليظلمهم ولكن كانوا أنفسهم يظلمون

Artinya: dan juga Qarun, Fir'aun dan Haman dan sesungguhnya telah datang kepada mereka Musa dengan (membawa bukti-bukti) keterangan-keterangan yang nyata. Tetapi mereka berlaku sombong di muka bumi dan tiadalah mereka yang luput. (dari kehancuran itu) maka masing-masing mereka itu kami siksa disebabkan dosanya. Maka di antara mereka ada yang kami turunkan kepadanya hujan batu krikil dan di antara mereka ada yang ditimpa suara keras yang menggeluntur dan di antara mereka ada yang kami tenggelamkan di dalam bumi dan di antara mereka ada yang tenggelam dan Allah sekali-kali tidak hendak menganiaya mereka, tetapi mereka lah yang menganiyaya dirinya sendiri.

D. Pandangan Ulama Tentang Harut dan Marut

Dalam sejarah cerita tentang Harut-Marut mengenainya melalui cerita dari *Israiliyat* yang diambil dari cerita-cerita Bani Israil atau bangsa Yahudi di kala zaman dulu. Sebelum masuk dalam pembahasan tentang Harut-Marut adakalanya mengenal dalam masuknya cerita *Israiliyat* tersebut. terdapat dua macam segi yang

pertama segi kultural dan kedua segi struktural. Dilihat dari segi kultural ini adalah.³⁶

- 1- Secara umum kebudayaan bangsa Ahli Kitab lebih tinggi dari pada kebudayaan bangsa Arab, sehingga lebih dominan bangsa Arab berpatokan pada budayanya yang lebih tinggi dari mereka yaitu (kebudayaannya ahli kitab).
- 2- Kemiripan isi al-Qur'an pada isi kitab mereka seperti apa yang kita ketahui al-Qur'an berisi tentang *I'jaz* (singkat) sedangkan isi ahli kitab mereka lengkap dan detail.
- 3- Terdapat beberapa hadits yang bisa di pegang dalam pengambilan riwayat dari mereka.

Adapun segi struktural nya yaitu:

- 1- Struktur pemukiman bangsa Arab waktu itu para ahli kitab berinteraksi dengan penduduk bangsa Arab yang akhirnya terdapat kontak fisik dan non fisik.
- 2- Terdapat rute perjalanan bangsa Arab untuk berdagang ke daerah-daerah ahli kitab baik di utara ataupun selatan.
- 3- Struktur sosial umat Islam pada zaman Rasulullah SAW. Para ahli kitab islam atau pun non islam terpandang terhormat dari kalangan muslim.

Para Ulama bersepakat dalam pandangannya bahwa Israiliyat dalam tiga katagori *Pertama*: bahwa Israiliyat benar isinya dari al-Qur'an dan Hadits juga tidak bertentangan dengan keduanya. Seperti yang dijelaskan oleh ahli kitab tentang sifat Rasulullah dalam kitab

³⁶ Relly, *Israiliyyat dalam Kitab Tafsir Al-Alusi*. Dalam Jurnal At-Tahfid Ilmu Al-Quran dan Tafsir Vol. 1 (2), hal. 52

Taurat. Inilah *Israiliyyat* yang boleh di terima apabila Israiliya tersebut sesuai dengan syara' Islam dan boleh dijadikan rujukan kepada ahli kitab.³⁷ *Kedua*: kisah *israiliyat* yang bertentangan dengan al-Qur'an dan Hadits. Kisah inilah yang tidak boleh diriwayatkan kecuali dengan ada penjelasan mengenai kedustaan.

Hal ini harus kita hindari dan tidak boleh menerimanya seperti yang mereka katakan seperti cerita dalam kitab Taurat yaitu ketika yang di sembelih Allah memerintahkan nabi Ibrahim adalah Ishak bukan nabi Ismail. Allah memerintahkan kita merujuk kepada ahli kitab jika tidak ada keraguan dalam hati³⁸ dan Rasulullah membolehkan diceritakan sebagai peringatan bahwa hal itu adalah bagian *Israiliyyat* yang penuh dengan dusta. *Ketiga*: kisah *Israiliyyat* yang tidak di ketahui kebenarannya, hal inilah yang harus kita lakukan dengan sikap kita dengan masa bodoh dalam artian kita diam dengan tidak menyakini atau menyalahkan dari kisah tersebut. Seperti sabda Nabi dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori dari Abu-Hurairah:

لا تصدقوا أهل الكتاب ولا تكذبوهم وقولوا أمانة بالله وما أنزل إلينا....³⁹

“janganlah engkau percaya atau mendustakan ahli kitab akan tetapi katakanlah “kami beriman kepada Allah SWT kepada kitab-kitab yang telah diturunkan kepada kami”.

Dari kisahnya *Israiliyyat* seperti inilah biasanya tidak mengandung arti dan juga tidak mempengaruhi dari segi akidah atau

³⁷ Muhammad Nashiruddin al-Bantani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Jilid. 3 (Jakarta: Pusaka Azzam 2012), hal. 241

³⁸ Arti dalam QS. Yunus [10], hal. 94

³⁹ Muhammad Husayn al-Dhahabi *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, hal. 169

lainya seperti dalam cerita Ashab al-Kahfi dan warna anjingnya, jenis nama tongkat nabi Musa dan apa bentuk bahan kayu dalam pembuatan kapal nabi Nuh. hal seperti ini tidak memberi faedah dari cerita dalam urusan dunia maupun akhirat karnanya kita harus tawakal berserah diri bahwasanya Allah lah yang maha mengetahui dari cerita tersebut.

Dari berbagai ulama dalam mentafsiran QS Al-Baqarah ayat 102 mengenai kisah Harut-Marut pada masa kerajaan Nabi Sulaiman, pengisahan *Israiliyyat* dari bani Israil dalam pengambilan cerita Harut-Marut berbeda pendapat dari kesekian ulama klasik maupun ulama kontemporer mengenai wujud siapakah Harut-Marut tersebut.

Allah SWT membongkar keingkaran kaum Bani Israil terhadap al-Qur'an dan meninggalkannya untuk memilih kitab sihir yang marak pada zamannya dan memilih sebagai pegangan hidup meskipun mereka mengetahui bahwasanya sihir itu tidak membawa manfaat dan tidak membawa mudzarat, akibat dari pada sikap berpatah arang mereka terhadap Allah SWT, maka pemilihan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir, dan kebenaran al-Qur'an yang dibawanya walaupun mereka mengetahui bahwa pilihan mereka itu akan menjerumuskan mereka ke lembah api neraka. Firman-Nya:

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُو الشَّيَاطِينُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ ۗ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَٰكِنَّ الشَّيَاطِينَ

كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ الْمَلَائِكَةِ بِبَابِلَ هَارُوتَ وَمَارُوتَ ۗ

وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۗ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا

يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۗ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ

وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۗ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ ۗ وَلَيْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنفُسَهُمْ ۗ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Maksud: “Mereka (membelakangkan Kitab Allah) dan mengikuti ajaran sihir yang dibacakan oleh para syaitan dalam masa kerajaan Nabi Sulaiman. Padahal Nabi Sulaiman a.s tidak mengamalkan sihir yang menyebabkan kekufuran itu, akan tetapi para syaitan itulah yang kafir (dengan amalan sihirnya) karna merekalah yang mengajarkan manusia ilmu sihir dan apa yang diturunkan kepada dua Malaikat, yaitu Harut dan Marut di negeri Babylon sedang mereka berdua tidak mengajar seseorang pun melainkan setelah mereka menasihatinya dengan berkata “Sesungguhnya kami ini hanyalah cobaan (untuk menguji imanmu), oleh karna itu janganlah engkau menjadi kafir (dengan mempelajarinya).” Pada waktu itu ada juga orang mempelajari dari mereka berdua, yaitu ilmu sihir yang bisa menceraikan antara seorang suami dengan isterinya, padahal mereka itu tidak akan memberi mudarat (atau membahayakan) dengan sihir itu seseorang pun melainkan dengan izin Allah. Dan sebenarnya mereka mempelajari perkara yang hanya membahayakan mereka sendiri dan tidak memberi manfaat kepada mereka. Dan demi sesungguhnya mereka (kaum Yahudi itu) telah mengetahui bahwa siapa yang memilih ilmu sihir itu tidaklah lagi mendapat bagian yang baik di akhirat. Demi sesungguhnya amat buruk lah apa yang

mereka pilih untuk diri mereka kalau mereka mengetahui. (102) Dan kalau sebenarnya mereka itu tetap beriman dan bertaqwa (niscaya mereka akan mendapat pahala); sesungguhnya pahala dari sisi Allah itu adalah lebih baik kalau mereka mengetahui". (103)⁴⁰

Dalam kitab yang ditafsirkan oleh ulama besar di Irak bernama al-Alusi menyebutkan tentang Harut-Marut adalah kedua Malaikat apabila dibaca *fathah* pada lafadz lam yaitu *Malakaini*. Berbeda dengan tafsiran Abi Saud dibaca dengan *karah* lam nya yaitu *Malikaini*. Keduanya wujud manusia yang amat shaleh hingga penduduk setempat mengira keduanya sejenis Malaikat karena dengan sikap dan kewibawaannya, dan ada juga yang berpendapat keduanya raja yang amat jahat kepada masyarakat setempat, pendapat ini disokongkan oleh imam Dhohak. mereka berasal dari nama *a'jami* yaitu nama selain Arab dan ada juga yang mengatakan nama dari bangsa Arab yang artinya *perusak*.

Adapun dalam Tafsir *lubab* menukil dalam Riwayat Ibn Abbas dalam cetitanya: manusia di muka bumi banyak yang maksiat atau melakukan dosa dan para malaikat protes seraya berkata: ya Tuhan bukankah alam ini diciptakan untuk supaya menyembah kepada Engkau, sementara mereka kufur saling membunuh, berzinah, dan meminum arak. Lalu Malaikat berdoa agar mereka semua diberikan adzab atas apa yang di perbuat olehnya. Lalu Allah berfirman: "*Jikalau kalian di posisi mereka, niscaya kalian akan melakukan apa yang dilakukan manusia*". Lalu para Malaikat menjawab maha suci Tuhan, kami tidak layak berbicara hal seperti itu.

⁴⁰ Surah al-Baqarah/ 2, hal. 102-103

Lalu Allah SWT memerintahkan kepada para Malaikat agar memilih dua di antara mereka yang dijadikan keduanya di posisi manusia, mereka akan di bekali hawa nafsu serta perintah dan larangan seperti sejenis manusia pada umumnya. Kemudian para malaikat memilih Harut dan Marut.⁴¹

Mereka melaksanakan apa yang Allah perintahkan. Hingga suatu hari berjalannya waktu ada wanita cantik bagai bintang kejora, mereka jatuh hati padanya dan menyatakan isi hatinya akan tetapi di tolak kecuali menuruti syarat yang di ajukanya dengan menyembah patung, membunuh dan meminum arak, kedua Malaikat menolak dengan syarat yang dinyatakan oleh wanita itu. Lalu ia bersabar menunggu waktu yang tepat dalam pilihan yang ketiga itu yaitu memilih meminum khamar dan menerimanya tawaran wanita tersebut.

Kemudian di waktu mabuk Harut dan Marut itu terjadilah di luar nalar, hakikatnya sesudah keduanya mabuk lalu mereka melakukan zina terhadap wanita itu dan membunuh seseorang yang melihat mereka supaya tidak tersebar rahasianya. Ketika sadar atas apa yang dia perbuat kedua malaikat itu melakukan kesalahan besar dan bermaksud untuk kembali keasal mulanya yaitu di langit akan tetapi tidak mampuh karna melanggar larangan Allah kemudian terbukalah hijab dan mengetahui semua malaikat atas keburukan mereka yang ada di langit dan bumi, para malaikat melihat perbuatan itu.

Lalu keduanya menghadap Allah untuk memilih hukuman dunia atau akhirat akanh tetapi mereka berdua memilih hukuman dunia

⁴¹ Al-Khanzim, *Lubab al-Ta'wil fi Ma'na at-Tanzil*, Jilid. 4, (Beirut Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1317 H), hal. 293

karena hukuman tersebut hanya sesaat dibanding kelak hukuman di akhirat. Pendapat lain ada yang mengatakan hukumannya dengan menggantungkan kakinya di langit dan lidah menjulur sekilan ke bawah di atas air laut di daerah Babil.⁴²

Kisah tersebut mengambil dari Israiliyyat yang penuh kebohongan dari segi dasar dan logika dan tidak berdasarkan Nas *al-Qur'an* maupun *Syariat*, menurutnya kisah tersebut terdapat kejanggalan dan kisah tersebut tidak baik untuk terlalu meyakinkan karna sedikit janggal dari segi *logika* atau pun *nas al-Qur'an*. *Pertama*: kejanggalan dari sosok Malaikat sebagai hamba Allah yang selalu taat dan bertasbih tanpa henti seperti Firman Allah: Jika mereka menyombongkan diri, maka mereka (malaikat) yang di sisi tuhan mu bertasbih kepada-Nya pada malam dan siang sedang mereka tidak pernah bosan. *Kedua*: Malaikat yang selalu taat jikalau membantah firman Allah adalah hal yang mustahil karena perbuatan tersebut menimbulkan kekafiran. *Ketiga*: Dalam keterangan malaikat diberi pilihan dengan siksaan dunia atau akhiran yaitu kejanggalan dalam firman Allah yang tidak akan memberi kesempatan dan pilihan bagi keduanya.

Diantara kejanggalan pilihan yang diberikan Allah dengan siksaan mereka memilih siksa dunia karna hanya sesaat saja. karna kedua nya sudah termasuk makhluk dari jenis manusia yang mempunyai akal dan hawa nafsu, sama halnya Allah tidak akan memberi pilihan kepada orang-orang kafir atau orang yang fasik atas siksaan tersebut. Kisah ini menurut Ibn Abbas yaitu hadits yang

⁴² Ibn Kathir, *Tafsir Al-Quran al-A'zim* hal. 137

Maudu' dan bisa di bilang kisah ini di nisbatkan kepada Rasulullah. Imam Abu Farj bin al-Jauji⁴³ mengatakan kisah ini Maudu' Syihab al-Irak juga mengatakan” “barang siapa yang beranggapan bahwa Harut-Marut itu dua malaikat yang di hukum karna kesalahan mereka maka ia telah kafir kepada Allah swt.

Dalam cerita Harut Marut di atas yang diriwayatkan Ibn Abbas kedua Malaikat itu diturunkan karena masalah yang terkait pada zaman kerajaan Sulaiman yang mana ilmu sihir itu sangat marak Ath-Thabathabi menjelaskan kedua Malaikut itu diturunkan untuk membenarkan tuduhan yang terkait kepada nabi sulaiman atas tuduhan-tuduhan kerajaan yang di miliki oleh Sulaiman yang menggunakan ilmu sihir sebagaimana beliau menguasai angin, Manusia dan para Jin. Padahal sebenarnya mukjizat yang telah Allah berikan kepadanya.

Pada intinya Allah menurunkan Harut dan Marut untuk mengajarkan ilmu sihir sehingga masyarakat mengetahui antara sihir dan mukjizat. Bagaimana mungkin nabi sulaiman itu melakukan ilmu sihir sedangkan ilmu sihir itu di larang dan dapat menjadikan kekufuran baginya sedangkanya para nabi sebagai hamba Allah yang selalu di maksum dari perbuatan-perbuatan dosa. Hal ini dapat dijelaskan bahwasanya malaikat diturunkan di bumi untuk sebagai ujian bagi manusia dan sebagai guru dari ilmu sihir tersebut.⁴⁴

Al-Maraghi juga mirip sependapat dengan Ath-Thabathabi akan tetapi banyak tambahan yang beliau ceritakan dalam kisah Harut-Marut tersebut kedatangan nya Harut-Marut dengan membawa ilmu sihir

⁴³ Jalaluddin as-Suyuti al-Ali al-Masnu'ah *fi al-Ahadis al-Mauduah*. Juz 1. (Cairo: Dar al-Hadits), hal. 82

⁴⁴ Muhammad Husain at-Thabathaabi, *Al-Mizan fi Tafsir al-Quran*, Juz 1 Beirut, hal. 232

adalah sebagai ujian bagi manusia di bumi ini, ia mengatakan sesuai apa yang ada dalam surat Al-Baqarah ayat 102 bahwa yang diturunkan oleh nya bukan lah ilmu sihir tetapi kemiripan saja sehingga keduanya mendapat ilham dari Allah SWT. tentang ilmu sihir yang mereka pelajari tanpa adanya seorang pun yang mengajarnya.⁴⁵

Malaikat yang diturunkan ke bumi itu dengan pakaian yang bagus dan berwibawa supaya bisa mentransfer sifat kerohanian Malaikat supaya dapat di cerna oleh indra (kondisi manusia yang materi) dan Malaikat berkata kepada manusia dengan adanya ilmu sihir ini kita tidak boleh kufur dan ingkar juga tidak boleh diamalkan kecuali dengan kondisi yang terpaksa demi keselamatan jiwa (perlindungan diri). Pada waktu itu setan pun mengikuti ajaran yang diajarkan oleh kedua nya yakni Harut-Marut dan mengajarkannya lagi kepada manusia yang lain.

Saat itu kekuasaan nabi Sulaiman sedang di uji oleh Allah dengan kehilangan kendali (lepas) disitulah para setan menyisipkan ilmu sihir ke bawah singgasana Sulaiman dan ketika Allah memulihkan kembali dalam kerajaan Sulaiman, sihir tersebut di larang keras olehnya dan semua makhluk bangsa manusia, jin dan setan. Kemudian setelah nabi Sulaiman wafat para syaitan kembali membuka sihir yang mereka sembunyikan di dalam singgasananya Sulaiman dan mengajarkannya, manusia sangat percaya dengan bisikan syaitan yang menganggap bahwasanya kerajaan besar yang di bawa oleh Sulaiman itu bersumber dari sihir yang ditanam oleh Sulaiman tersebut.

⁴⁵ Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, ter. Bahrn Abu Bakar, Lc, Juz. 4 Semarang: CV. Toha Putra, 1993), hal. 181

Al-Zamaksari mempertegas dalam tafsirnya kedatangan kedua malaikat tersebut mengajarkan ilmu sihir yaitu sebagai ujian dari Allah bagi manusia. Barang siapa yang mempelajarinya dan mengamalkannya maka orang tersebut termasuk dalam golongan orang kafir. Dan melanjutkan dengan Qiraat Hasan bahwa jika kata *al-Malakain* dibaca kasar lamnya, maka artinya keduanya wujud manusia atau orang yang datang dari Negri Babil, sehingga ia lebih cenderung mengomentari eksistensi sihir dari pada Harut dan Marut. Karena di bawa (sihir) oleh kedua Malaikat adalah lebih penting dan berpengaruh di kehidupan manusia.⁴⁶

Seterusnya Imam Ibn al-Kathir (1999: 1/350) menyatakan Potongan ayat dalam tafsiran dengan firman Allah SWT berikut: **وَمَا أَنْزَلَ عَلَى الْمَلَائِكَةِ بِبَابِلَ هَارُوتَ وَمَارُوتَ** Dan apa yang diturunkan kepada dua Malaikat yaitu Harut dan Marut di negeri Babylon (Babylon): *sedang mereka berdua tidak mengajari seseorang pun melainkan setelah mereka menasihatinya dengan berkata, “Sesungguhnya kami ini hanyalah cobaan (untuk menguji imanmu), oleh itu janganlah engkau menjadi kafir (dengan mempelajarinya).”*

Ada juga yang berpendapat bahwa Malaikat tidak mengajarkan sihir tersebut kecuali dengan paksaan artinya ketika manusia tersebut meminta atau memaksa supaya diajarkan ilmu tersebut maka Malaikat mengajarkannya, dan tidak semena-mena kedua malaikat itu dalam mengajarnya. (al-Baqarah [102])⁴⁷

⁴⁶ Abu Qasim Mahmud bin Umar al-Zamakhsari al-Khawarizy, *al-Kassaf*, Dar al-Fikr. (Beirut), hal. 189

⁴⁷ Ibn Kathir. Ismail, *Tafsir al-quran al-A'zim* hal.350